



Implementasi Bank Sampah Berbasis Sistem Barter dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Cibitung

Euis Rin Rin Suryani¹, Dede Hermansyah², Deuis Nuraini³, Yuni Sekarwangi⁴

^{1,2,3,4}Institut Madani Nusantara

Email : suryanirinrin964@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 25, 2025

Revised September 29, 2025

Accepted October 03, 2025

Keywords:

Waste Management, Barter System, Community Empowerment, Circular Economy

ABSTRACT

Waste management remains a serious problem in Indonesia, particularly in rural areas with limited infrastructure. Cibitung Village, Sagaranten District, faces similar challenges with low community awareness of waste sorting and management. The 2025 Community Service Program (KKN) initiated the establishment of a Waste Bank based on a barter system as an innovative solution. This model enables residents to exchange inorganic waste (plastic bottles, cardboard, metals) for daily necessities and educational supplies. The Asset-Based Community Development (ABCD) approach was applied through the stages of discover, dream, design, define, and destiny. Initial results show increased community participation in waste sorting, reduced household waste, and the creation of economic value through the barter mechanism. The program also empowered housewives, youth, and strengthened community solidarity. With the support of village officials and KKN students, the barter-based Waste Bank has the potential to become a sustainable circular economy model at the village level.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 25, 2025

Revised September 29, 2025

Accepted October 03, 2025

Kata Kunci :

Bank Sampah, Sistem Barter, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Sirkular

ABSTRAK

Pengelolaan sampah masih menjadi masalah serius di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan infrastruktur. Desa Cibitung, Kecamatan Sagaranten, menghadapi persoalan serupa dengan rendahnya kesadaran warga dalam memilah dan mengelola sampah. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2025 menginisiasi pendirian Bank Sampah berbasis sistem barter sebagai solusi inovatif. Model ini memungkinkan masyarakat menukar sampah anorganik (botol plastik, kardus, logam) dengan kebutuhan sehari-hari dan perlengkapan pendidikan. Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) digunakan dengan tahapan discover, dream, design, define, destiny. Hasil implementasi awal menunjukkan peningkatan partisipasi warga dalam pemilahan sampah, pengurangan timbulan sampah rumah tangga, serta terciptanya nilai ekonomi melalui mekanisme barter. Program ini juga berdampak pada pemberdayaan ibu rumah tangga, pemuda, dan penguatan gotong royong masyarakat. Dengan dukungan perangkat desa dan mahasiswa KKN, Bank Sampah berbasis barter berpotensi menjadi model ekonomi sirkular yang berkelanjutan di tingkat desa.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Euis Rin Rin Suryani

Institut Madani Nusantara

E-mail: suryanirinrin964@gmail.com

PENDAHULUAN

Masalah pengelolaan sampah di Indonesia sudah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2021) menunjukkan produksi sampah nasional mencapai 67,8 juta ton per tahun. Sekitar 60% berupa sampah organik dan 40% anorganik. Namun, hanya $\pm 69\%$ yang berhasil dikelola dengan baik, sisanya mencemari lingkungan, terutama di desa-desa yang belum memiliki infrastruktur pengelolaan sampah memadai.

Di sisi lain, Desa Cibitung memiliki potensi sosial yang besar: adanya karang taruna, remaja masjid, kelompok ibu-ibu majelis taklim, dan UMKM yang aktif. Potensi ini bisa diberdayakan melalui pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Salah satu inovasi yang ditawarkan mahasiswa KKN adalah pembentukan Bank Sampah berbasis sistem barter, di mana masyarakat menukar sampah anorganik bernilai ekonomis dengan kebutuhan rumah tangga atau perlengkapan pendidikan.

Model ini sejalan dengan konsep ekonomi sirkular, yang menekankan pengurangan sampah melalui prinsip penggunaan kembali (reuse), daur ulang (recycle), dan pengurangan limbah (reduce). Selain berdampak lingkungan, program ini juga mendorong pemberdayaan masyarakat dan membangun kesadaran kolektif tentang kebersihan desa.

Oleh karena itu, penelitian dan pengabdian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi Bank Sampah berbasis barter di Desa Cibitung.
2. Menganalisis dampak program terhadap lingkungan, ekonomi, dan sosial masyarakat desa.
3. Memberikan model replikasi program yang dapat diterapkan di desa lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang dipadukan dengan model Asset Based Community Development (ABCD).

Lokasi dan Waktu

Lokasi : Desa Cibitung, Kecamatan Sagaranten, Kabupaten Sukabumi

Waktu : 4 Agustus – 13 September 2025 (selama program KKN)

Subjek

Masyarakat Desa Cibitung, meliputi :

- 60 keluarga (sampel awal partisipasi Bank Sampah)
- Karang taruna, ibu-ibu majelis taklim, pelaku UMKM, perangkat desa, dan siswa sekolah dasar



Tahapan Metode ABCD

1. Discover (Menemukan Aset)

- Identifikasi aset individu (guru, tokoh agama, pemuda kreatif).
- Aset fisik (masjid, sekolah, lahan pertanian).
- Aset sosial (karang taruna, kelompok tani, majelis taklim).

2. Dream (Merumuskan Mimpi Bersama)

- Desa Cibitung bebas sampah dan mandiri.
- Lingkungan bersih, masyarakat sehat.

3. Design (Mendesain Program)

- Membentuk Bank Sampah dengan sistem barter.
- Menetapkan nilai tukar: misalnya 1 kg botol plastik = 2 pensil atau 300 gram beras.
- Menyediakan gudang penyimpanan sampah daur ulang dan perlengkapan barter.

4. Define (Pelaksanaan Program)

- Sosialisasi di balai desa, sekolah, dan masjid.
- Membentuk tim pengelola Bank Sampah dari mahasiswa KKN dan warga lokal.
- Menetapkan jadwal operasional (2x seminggu).

5. Destiny (Keberlanjutan Program)

- Menetapkan regulasi desa untuk mendukung program
- Mengintegrasikan Bank Sampah dengan BUMDes sebagai usaha berkelanjutan.
- Membuat pelatihan rutin tentang pemilahan sampah dan kewirausahaan.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi langsung terhadap perilaku pembuangan sampah.
- b. Wawancara dengan perangkat desa dan warga.
- c. Dokumentasi kegiatan (foto, laporan harian KKN).
- d. Pencatatan jumlah sampah yang ditukar dan barang yang dibagikan.

Analisis Data

Analisis dilakukan secara kualitatif (naratif) dan kuantitatif sederhana (jumlah sampah terkumpul, partisipasi warga, nilai ekonomi barang barter).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Lingkungan

Sebelum program, sebagian besar warga membuang sampah ke sungai atau membakar di pekarangan. Setelah dua minggu pelaksanaan:



- $\pm 60\%$ warga mulai memilah sampah organik dan anorganik.
- Volume sampah yang dibuang sembarangan menurun hingga 45%.
- Lingkungan desa (jalan, sungai, halaman rumah) terlihat lebih bersih.

2. Dampak Ekonomi

Program barter memberikan insentif nyata:

- Botol plastik, kardus, dan logam ditukar dengan beras, sabun, dan alat tulis sekolah.
- Total nilai barter dalam satu bulan mencapai Rp 3.250.000.
- Warga merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan kecil sehari-hari tanpa harus mengeluarkan uang tunai.

3. Dampak Sosial

- Partisipasi aktif masyarakat meningkat, terutama ibu rumah tangga dan anak-anak.
- Anak-anak belajar nilai ekonomi dari sampah dan ikut serta mengumpulkan botol plastik.
- Gotong royong tumbuh kembali karena warga saling mendukung dalam memilah dan mengumpulkan sampah.
- Perangkat desa menyatakan program ini akan dilanjutkan dengan dukungan BUMDes.

Pembahasan

Temuan ini sejalan dengan penelitian Budiman et al. (2021) yang menyebutkan bahwa sistem barter sampah efektif meningkatkan partisipasi warga dalam pengelolaan lingkungan. Selain itu, hasil penelitian mendukung konsep ekonomi sirkular (Ellen MacArthur Foundation, 2019) yang memadukan manfaat lingkungan dengan nilai ekonomi.

KESIMPULAN

Program Bank Sampah berbasis sistem barter di Desa Cibitung:

1. Meningkatkan kebersihan lingkungan dan mengurangi sampah yang dibuang sembarangan.
2. Memberikan manfaat ekonomi nyata bagi masyarakat melalui mekanisme barter.
3. Memperkuat aspek sosial, khususnya kesadaran kolektif, gotong royong, dan edukasi lingkungan.

Model ini layak direplikasi di desa lain dengan menyesuaikan kebutuhan lokal. Dukungan pemerintah desa dan keberlanjutan melalui BUMDes menjadi kunci utama kesuksesan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada masyarakat Desa Cibitung, perangkat desa, dan mahasiswa KKN yang berperan aktif dalam program ini. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing dan pihak kampus atas dukungan akademik dan pendampingan yang diberikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ellen MacArthur Foundation. (2019). Circular Economy: A User's Guide. Ellen MacArthur Foundation Publishing.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2021. Jakarta: KLHK.
- Budiman, I., Sari, D. P., & Rahman, F. (2021). Community-Based Waste Management Through Barter System: A Case Study in Rural Indonesia. *International Journal of Environmental Science*, 15(3), 45-62.
- Handayani, S., Wijaya, K., & Putri, R. (2020). Analisis Efektivitas Program Bank Sampah terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(4), 78-89.
- Raharjo, S., Ihsan, T., & Hadi, S. P. (2021). Sustainable waste management model through community empowerment in Indonesia. *Sustainability*, 13(20), 11382.
- Surahma, A. M., Maulana, I., & Fitriyah, N. (2020). Community participation in waste management: A study of waste bank program effectiveness. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 11(8), 1890-1896.
- Utami, E., Narwoko, N., & Taufiq, M. (2019). Pengembangan model pengelolaan sampah berbasis masyarakat untuk mendukung ekonomi sirkular. *Jurnal Teknik Industri*, 14(2), 145-158.